

FENOMENA GERAKAN HIJRAH DAN PAHAM EKSTRIME DI KALANGAN PEMUDA MUSLIM

Suhra Wardi¹; Feriansyah²; Eddy Purnomo

¹IAIN Pontianak, Indonesia

²Institut Bisnis Ekonomi Indonesia, Indonesia

³Institut Bisnis Ekonomi Indonesia, Indonesia

Article Info	Abstract
<p>Article History Submitted: 1-07-2024 Accepted: 5-11-2024 Published: 1-12-2024</p> <p>Keywords: Hijrah Movement, Extremism, Muslim Youth, Religious Moderation</p> <p>Correspondence: suhrawardi6450@gmail l.com</p>	<p><i>This research seeks to examine a trending phenomenon in society: the hijrah movement and the rise of extreme ideology among youth. The study employs a literature review method, analyzing various sources such as reference books and prior research to establish a theoretical foundation for the investigated issue. The technique involves systematically describing and evaluating books, scholarly articles, notes, and relevant reports pertaining to the topic. The article explores a contemporary adult phenomenon gaining traction in society. In Indonesia, the hijrah movement manifests in two typologies: conservative and Islamist. This research draws on Islamic perspectives, particularly the views of communities promoting content that advocates specific practices—such as cutting men’s trousers (to modify clothing) and enforcing long headscarves and veils for women. Additionally, it addresses youth behaviors that contravene Islamic law, including criminal acts, out-of-wedlock pregnancies, drug abuse, and other social issues. From these observations, the study concludes that the youth hijrah movement has a largely positive impact, embodying Islamic religious values and promoting religious moderation. It also serves as a counter to extreme ideologies that disrupt societal harmony, positioning the Qur’an as a foundational guide for the movement’s development.</i></p> <p>Penelitian ini berupaya menjelaskan sebuah fenomena yang trenn di kalangan masyarakat, yaitu gerakan hijrah dan paham ekstrime pada kalangan pemudah. Metode Penelitian ini Metode penelitian pada menggunakan studi kepustakaan yang mengkaji dan mencari berbagai informasi dari buku referensi dan hasil penelitian terdahulu, untuk dijadikan sebagai landasan teori mengenai masalah yang akan dikaji. Teknik yang digunakan dalam studi kepustakaan ini adalah dengan menguraikan dan menganalisa buku, literatur, catatan dan berbagai jenis laporan yang sesuai dengan masalah yang peneliti kaji. Tulisan ini menjelaskan mengenai sebuahh fenomena dewasa saat ini yang menjadi tren di kalangan masyarakat. Di Indonesia ada dua tipologi gerakan hijrah, yaitu konservatif dan islamis, penelitian ini mengakat secara islami, pandangan subuah komunitas yang mempromosikan adanya konten yang menawarkan memotong celana untuk menanggalkan <i>isbal</i> bagi laki-laki serta pemberian kerudung Panjang dan cadar bagi perempuan. Selain itu aktivitas pemuda-pemuda yang melanggar syariat Islam (tindakan kriminalitas, hamil diluar nikah, penggunaan narkoba, dan permasalahan social lainnya). Dari fenomena di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menjelaskan gerakan hijrah pemuda sangat positif dan mengandung nilai-nilai agama Islam, memmemberikan pemahaman moderasi agama</p>

dan menghindari paham-paham ekstrime yang menyebabkan kegaduhan bagi masyarakat, menjadikan Al-Qur'an sebagai substansi pengembangan gerakan hijrah bagi pemuda.

Pendahuluan

Peristiwa hijrah secara historis merupakan sebuah kejadian yang terjadi pada masa lampau ketika Nabi Muhammad Saw melakukan perpindahan ataupun perjalanan dari kota Makkah menuju kota Madinah. Dalam agama Islam tentunya gerakan hijrah memiliki dampak yang besar ditengah-tengah masyarakat, khususnya bagi para pemuda muslim di era saat ini. Karena hijrah diartikan sebagai perpindahan atau berpindahnya individu ataupun kelompok ke arah yang lebih baik sesuai tuntunan ajaran agama Islam. ¹Sehingga belakangan ini gerakan ini banyak di ikuti oleh kalangan milenial terutama pemuda muslim untuk menjadi peribadi yang lebih baik lagi (Bushtomi). Hijrah memiliki tumpuan pada makna meninggalkan, hal tersebut dilakukan karena atas dasar ketidaksenangan (kebencian) terhadapnya,² sehingga Nabi Muhammad Saw beserta sahabatnya mengambil tindakan tegas untuk meninggalkan Makkah atas ketidak senangan terkait tindakan berupa prilaku masyarakat yang telah melampaui batas nilai moral dan etik sebagai manusia.

Tren hijrah adalah salah satu fenomena yang hadir sebab imbas dari modernitas, dimana perilaku keagamaan masyarakat perkotaan sebagian besar berubah sebab globalisasi dan modernisasi. Antusiasme keberagaman hadir mengisi dan menggantikan kekosongan pegangan dan perlindungan dalam hidup masyarakat kota yang awalnya diisi oleh nilai-nilai dan budaya tradisional, namun secara perlahan dikikis oleh globalisasi dan modernisasi. Tren hijrah kemudian menemukan momentumnya bersamaan dengan semakin marak dan berkembangnya media sosial sebagai sarana dakwah kelompok hijrah yang menyasar anak muda. Selain itu, dengan pola pengemasannya yang menarik dan sangat lentur dengan kultur anak muda, dakwah oleh kelompok hijrah semakin menggeliat. Ada korelasi yang cukup kuat di antara peningkatan kesalehan

¹ Bushtomi. (2015). Memaknai Momentum Hijrah. *Jurnal Imiah Pendidikan*, (2015) hlm. 2.

² Afina. "Hijrah Aktris Sebagai Komodifikasi Agama." *Jurnal Sosiologi Reflektif* (2019): 13.

keagamaan yang nampak di kalangan kaum muslim di Indonesia sejak akhir dasawarsa 1980-an. Indikasinya adalah kebangkitan kelas menengah muslim, meluasnya pemakaian jilbab, semakin maraknya berbagai produk syariah atau halal dan menguatnya filantropi Islam.³

Sehingga terciptanya kesadaran bagi pemuda muslim saat ini dalam menyebarkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran agama Islam, untuk itu ini bisa menjadi objek dakwah bagi generasi muda khususnya pemuda muslim. Saat ini gerakan hijrah bukan hanya sebatas gerakan keagamaan, lebih dari itu pada saat ini gerakan hijrah sudah menjadi sebuah trend sosial yang menarik untuk diikuti dalam kurun waktu tertentu baik dalam jangka pendek maupun panjang. Tentunya mengakibatkan adanya perubahan dari satu waktu ke waktu berikutnya karena adanya respon atau apresiasi yang diberikan terhadap gerakan tersebut. Sehingga dampak yang dibuat melalui gerakan ini terasa di tengah-tengah masyarakat. Selain itu faktor permasalahan sosial yang terjadi saat ini haruslah bisa diindari sehingga tidak adalagi tindakan-tindakan kejahatan, kriminalitas, hamil diluar pernikahan, penggunaan narkoba dan lain-lain.

Kecanggihan teknologi membuat gerakan ini semakin mudah berkembang dan tersebar, sehingga gerakan ini bukan hanya sebatas diikuti oleh *publik figure* tetapi juga meluas kepada masyarakat awam.⁴ gerakan hijrah salah satu factor tren, sangat populer adalah bagian mengemas dakwahnya. Karena sasaran kelompok ini adalah kaum muda, makan mereka akan mengemas dakwahnya dengan sesuatu yang instan, dekat dengan mereka tidak rumit dan tidak menimbulkan kebingungan dan kebimbangan. Meskipun materi dakwanya hanya menyentuh lapisan permukaan saja.

Indonesia merupakan sebuah negara heterogen, terdiri dari berbagai macam suku, ras, suku, agama dan budaya. Agama Islam merupakan agama yang mayoritas dianut oleh masyarakat Indonesia. Namun intoleransi masih rentan terjadi di berbagai daerah yang ada terutama dikalangan pemuda dewasa ini,

³ Azyumardi Azra, 'Kesalehan dan Politik: Islam Indonesia', *Studia Islamika*, vol. 25, no. 3 (2018), p. 645.

⁴ Alamsyah. *Intoleransi : Memahami Kebecian & Kekerasan atas Nama Agama*. Jakarta: PT. Gramedia. (2018)

sehingga ditengah berkembangnya trend hijrah yang dirasa sangat perlu diperhatikan.

Adapun dalam Al-Qur'an, kata hijrah sendiri memiliki beberapa konteks yang berbeda-beda. Pertama, konteks hijrah dari perilaku, meninggalkan hal-hal berkaitan dengan ucapan dan perbuatan. (QS. Al-Muddassir: 5) artinya adalah perintah untuk menjauhi berhala-berhala atau meninggalkan dosa. Seperti halnya pada 23 QS. al-Muzzammil: 10, kata ujhur memiliki arti perintah untuk meninggalkan sesuatu karena dorongan ketidaksenangan, tetapi kemudian diakhiri dengan hajran jamīlan, yakni tuntutan kepada Nabi Muhammad untuk menghadapi mereka dengan lemah lembut dan sopan santun tanpa harus membalas cacian dengan cacian yang lain.⁵

Metode

Metode penelitian pada tulisan ini menggunakan studi kepustakaan yang mengkaji dan mencari berbagai informasi dari buku referensi dan hasil penelitian terdahulu, untuk dijadikan sebagai landasan teori mengenai masalah yang akan dikaji. Teknik yang digunakan dalam studi kepustakaan ini adalah dengan menguraikan dan menganalisa buku, literatur, catatan dan berbagai jenis laporan yang sesuai dengan masalah yang peneliti kaji. Semenetera yang menjadi objeknya adalah makna hijrah dalam Al-Qur'an yang menggambarkan aktivitas gerakan hijrah seperti mengikuti kajian-kajian keagamaan. Sehingga penulis berupaya menjelaskan agar pemuda muslim yang melaksanakan aktivitas hijrah dapat menepis dan tida memandang sebelah mata gerakan ekstrimisme dalam beragama. Analisis pada tulisan ini adalah mencari data, mereduksi data, dan mengalisis serta menyajikan data. Tentunya analisis tersebut didapatkan melalui buku, jurnal, artikel, dan berita di internet sesuai dengan masalah penelitan, tentunya berkaitan mengenai gerakan hijrah yang dilakukan oleh pemuda muslim dalam menegah ekstrimisme dalam beragama sebagai bentuk nilai positif didalamnya.

Pembahasan

⁵ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), p. 181.

1. Pergeseran Makna Hijrah

Hijrah⁶ apabila dianalisa melalui makna sosial, maka Ali Shariati dalam tulisannya menyatakan bahwa pemberian label hijrah bukan hanya sekedar peristiwa sejarah yang terjadi masa lampau (Ambari). Makna ini berkaitan dengan perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw bersama pengikutnya yang pada saat itu melakukan perjalanan dari Makkah menuju Madinah untuk membawa misi perdamaian. Apabila dikaitkan dengan konteks masa kini maka hal tersebut tentunya tidak bisa kita pahami sebagai berpindahnya seseorang dari suatu negara ke negara lain baik itu dengan dalih geografis ataupun politik. Akan tetapi al-Qur'an menunjukkan bahwa hijrah merupakan praktek sosial dan sebuah hal yang memiliki nilai filosofi. Makna lainnya hijrah sebagai usaha menjauhkan diri dari berbagai bentuk penyimpangan menuju tata aturan yang benar dan konsiste yang tidak keluar dari batasan yang ditentukan.

Dijelaskan kembali pada hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim tentang hijrah diluar jihad dan memiliki tujuan positif. Ibnu Hajar menjelaskan hadits ini bahwa makna hijrah sesungguhnya ialah hijrah meninggalkan kota Madinah, adapun maksudnya ialah sebagai pergi menuntut ilmu, pergi menyelamatkan keyakinan dari berbagai fitnah, dan niat-niat yang memiliki konteks berhijrah⁷.

Peristiwa hijrah bukan hanya untuk dikenang sebagai peristiwa besar yang pernah terjadi di muka bumi ini, namun juga berlaku sebagai proses untuk mensyiarkan kembali pengalaman dan perjalanan Nabi Muhammad Saw yang tentunya memiliki penih makna dan hikmah. Tidak hanya itu tentu apa yang pernah dialami Nabi penuh dengan nilai kesalehan dan akhlak mulia, sehingga dari sudut pandang inilah gerakan hijrah bisa dilakukan oleh semua umat Islam dan mempraktekkan apa yang telah menjadi suri tauladan nabi untuk dijalani di kehidupan yang nyata. Hijrah merupakan sebuah

⁶ Ambari. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. (2005)

⁷ Royyani, I. Makna Hijrah Perspektif Al-Qur'an dan Hadis:(Telaah atas Pro-Kontra Seputar Hijrah di Media). *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 10(2), (2020) 117-132.

kesempatan dalam menghubungkan diri dengan kejadian masa lampau yang dialami Nabi. Tentunya hal ini akan menjadi penentu dan pedoman dalam menentukan arah kehidupan yang lebih baik⁸.

Allah SWT berfirman pada (Qs. An-Nisa :100)

Artinya : “Barang Siapa Berhijrah dijalan Allah , niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak. Barang siapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasulnya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya disisi Allah maha pengampun lagi maha penyayang”.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat tersebut merupakan sebuah janji yang akan diberikan oleh Allah Swt, bagi mereka yang berhijrah, yakni mereka yang berani meninggalkan segala larangan Allah Swt dan rasulnya dan dia lakukan karena Allah Swt dengan tulus maka akan senantiasa mendapatkan kemudahan di muka bumi, sedangkan lawan-lawan merek akan merasa iri terhadap hal tersebut.

Kemudian hal ini dipertegas bahwa hal tersebut hanya didapat bagi mereka yang keluar rumah untuk berhijrah. ⁹Meskipun maut terlebih dahulu merenggut meskipun ia belum berhijrah maka ganjarannya sama dengan orang yang berhijrah.

Dalam Islam, hijrah merupakan sebuah perbuatan penting dalam melakukan suatu perubahan. Karenanya, peristiwa hijrah itu tidak hanya dilakukan oleh Nabi Muhammad saw., akan tetapi hijrah telah banyak dilakukan oleh para Nabi dan Rasul yang lain sebelum diutusny Nabi Muhammad saw. Semua perbuatan hijrah itu terjadi sesuai dengan perkembangan umat dikala itu. Sejak Nabi Adam as. sampai Nabi Muhammad saw. hijrah adalah hal yang sangat menentukan dalam meraih keberhasilan, khususnya dalam menegakkan ketauhidan. Nabi Ibrahim

⁸ Suci Wahyuni Fajriani, “Hijrah Islami Millenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas”, Jurnal Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 3, no. 2, (2019).

⁹ Hadi, M.; Muhajirin, M.; Kusnadi, K. Makna Hijrah Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an Karya Sayyid Quthb. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* **2021**, 1, 161 - 173.

as., ketika meneggakan kalimat tauhid, ia berhijrah dengan meninggalkan orang tuanya beserta agama yang diwariskan kepadanya¹⁰

Hijrah merupakan meresapnya nilai-nilai keislaman pada diri seseorang seperti menghargai, menghormati umat antar agama dan merumuskan dasar keagamaan yang damai. Untuk itu hijrah dapat mengantarkan seseorang dalam meninggalkan hal-hal yang dapat merusak keimanan, termasuk dapat menjadi pondasi dalam menjaga perdamaian antar umat beragama. Apabila kita ulas lebih detail dan dalam mengenai makna hijrah, maka maknanya bukan hanya sekedar dari perpindahan dari kondisi yang tidak baik menuju kondisi baik dalam beribadah kepada Allah Swt. Lebih luas lagi maka hijrah dapat bermuatan sosial, ekonomi, serta politik. Bahkan secara genetis, hijrah bisa dipahami sebagai “pindah”, “migrasi”, “transformasi”, dan bahkan “reformasi” tentunya yang mengarah kepada formasi sosial yang teratur dan demokratis¹¹

Apabila ditinjau dari makna kata hijrah yang dilakukan oleh *pubic figure* maka makna hijrah telah mengalami reduksi atau penyederhanaan karena lebih mementingkan identitas dengan dibandingkan dari makna hijrah itu sendiri. Sebab hijrah apabila dianalisa secara kolektif bersama lebih diutamakan daripada kesalehan individual, sehingga pada saat ini banyak individu atau kelompok yang mengikuti arus perkembangan zaman. Selanjutnya hal tersebut menjadi tantangan sekaligus sebuah ancaman. Karena hijrah bukan hanya mengubah penampilan, meskipun hal tersebut sah-sah saha untuk dilakukan, tetapi itu bukanlah satu-satunya jalan dalam berhijrah. Dari segi ancaman apabila individu atau pemuda muslim yang berhijrah terpapar pemahaman ekstrimisme, karena akan memaksakan kehendak yang diyakini untuk dilakukan oleh semua kalangan¹².

¹⁰ Syamsuri, Syamsuri. "AL-QUR'AN DAN IDENTITAS (Menggali Makna Hijrah Sebagai Identitas Muslim Milenial Melalui Lintas Penafsiran)." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2023): 21-43.

¹¹ Setyawan. *Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam Kesatuan Maqasid Syariah*. Nizam, 2018

¹² Yuniar. *Gerakan Hijrah Milenial di Tengah Pusaran Pilpres 2019*. Jakarta: Insan Bumi Persada, 2019.

Berdasarkan informasi diatas bahwa perlu kiranya untuk mendaur ulang pemahaman hijrah untuk generasi muda saat ini, sebab substansi hijrah merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Sehingga gerakan positif ini dipahami dan diterima oleh masyarakat dengan positif dan baik pula. Apabila hijrah dikatan sebagai metode dakwah maka perlu adanya penguatan pemahaman terpadu antara nilai-nilai normatif dan disesuaikan dengan nilai-nilai historis.

2. Fenomena Awal Gerakan Hijrah

Fenomena gerakan hijrah sebenarnya sudah mulai merambah kepada masyarakat perkotaan yang ada di Indonesia sejak tahun 1980-an, gerakan-gerakan sosial yang memiliki semangat “untuk menjadi lebih religius” yang kala itu tidak bisa dilepas dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk sebuah pertumbuhan dan perkembangan (*ekspansi*) gerakan islamisme, gerakan ini merupakan sebuah istilah yang ditujukan pada organisasi islam yang bergerak pada lintas negara. Munculnya gerakan-gerakan yang mengatas namakan gerakan islam pada saat itu menjadi pilihan rasional bagi pelakuknya, seperti halnya gerakan-gerakan sosial pada umumnya.¹³

Tindakan ekstrimisme beragama dapat menyebabkan terjadinya radikalisme dalam bernegara, seperti peristiwa-peristiwa kekerasan yang terjadi dibelahan dunia tidak terkeceuali Indonesia. Adanya aksi terorisme dalam skala nasional seperti Bom Bali, baku tembak polisi dan seporter sepak bola akhir-akhir ini, serangan bom bunuh diri di gerakan katolik dengan korban tewas 20 orang pada tahun 2019, penambakan di Masjid Selandia Baru yang menewaskan 51 orang pada tahun 2019 dan masih ada beberapa tindakan radikalisme lainnya.

Terjadinya penurunan moral generasi bangsa yang dapat dilihat seperti tindakan kriminalitas, pergaulan bebas, kehamilan diluar nikah, tingginya angka generasi muda sebagai pemakai narkoba serta standar-standar lainnya

¹³ Setiadi, Elly. *Pengantar Sosiologi : Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial ; Teori, Aplikasi dan Pencegahannya*. Jakarta: Kencana, 2011.

yang menjadi permasalahan yang tentunya harus menjadi perhatian untuk dibenahi. ¹⁴Sehingga permasalahan-permasalahan tersebut dapat menjadi misi utama oleh gerakan Islam untuk semakin gencar dan giat membenahi dan mengatasi hal tersebut. Untuk mewujudkan hal tersebut maka aktivis-aktivis Islam mulai menggunakan metode dakwah yang lebih persuasif untuk lebih dekat terhadap milenial atau pemuda muslim saat ini.

Dalam konteks tersebut maka makna hijrah yang paling esensial dalam al-Qur'an adalah fenomena yang berkaitan dengan hubungan harmonis antara dua kaum, yakni kaum muhajirin dan ansar. Sebelumnya kedua golongan tersebut berasal dari berbagai konflik perpecahan antar suku, namun setelah peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw akhirnya makna kejadian tersebut tercatat sebagai nilai persatuan diantara para sahabat yang melakukan hijrah.

Gerakan hijrah yang merambah atau menjamur kepada pemuda muslim biasanya terdiri dari berbagai pemuda yang berasal dari berbagai daerah, serta berasal dari berbagai kalangan atau komunitas yang ada. Tentu tujuan mereka adalah memiliki keyakinan penuh untuk memperdalam nilai-nilai keislaman. Dalam pelaksanaannya maka pemuda muslim masa kini lebih mau bergerak apabila strategi yang digunakan dengan metode santai, menarik, dan *friendly* tanpa melanggar batas-batas kemanusiaan.¹⁵

Apabila dikaitkan kembali dengan konteks masa kini, hijrah merupakan sebuah peristiwa yang sudah terjadi dan diikuit oleh para artis tanah air. Sebenarnya hal tersebut bukanlah hal yang baru, sebab beberapa tahun lalu telah terjadi fenomena hijrah namun belum ter *ekspose* oleh media massa dengan menggunakan trend hijrah dikalangan artis. Hal tersebut ada dua kemungkinan menurut penulis yang melatarbelakanginya. Pertama, terdapat pada tulis Izza Royani yang menjelaskan bahwa fenomena hijrah merupakan dampak turuna dari kebijakan pemerintah orde baru yang sebelumnya sempat

¹⁴ Royyani, Izza. "Reinterpretasi Makna Hijrah dalam QS. Al-Nisa/4 ayat 100: Sebuah Respon atas Fenomena Hijrah di Kalangan Artis." *Jurnal of Islam and Muslim Society* 2, no. 1 (2020).

¹⁵ Nugraha. "Motivasi Hijrah Milenial Muslim Perkotaan Melalui Dakwah Modern." *Jurnal Dakwah & Sosial* (2020): 175-194.

mengalami penurunan, namun kemudian mengalami kebangkitan pada saat diakhir masa orde baru ketika pemakaian jilbab diruang publik telah diizinkan

Lebih dari itu bahwa makna hijrah sangat jelas terlihat apabila seorang artis merubah penampilan mereka menjadi islami, maka dengan keadaan hal tersebut akan disebut hijrah. Dari hal tersebut hijrah diartikan sebagai perpindahan mode kehidupan yang sebelumnya tidak islami menjadi islami, seperti menggunakan jilbab, berjenggot dan lain sebagainya. Kemudian kondisi tersebut berpadu dengan paham kapitalisme, sehingga di dunia industri atau ekonomi dikenal sebagai dengan *style* hijrah.¹⁶

Menurut analisis penulis, bahwa hijrah yang terjadi dikalangan artis atau *publi figure* terlepas dari faktor kepentingan, industri dan sebagainya. Bahwa nilai-nilai hijrah sudah seharusnya dipahami sebagai berpindah dalam upaya untuk meninggalkan kebiasaan lama yang dianggap buruk atau tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Selanjutnya hijrah juga dapat dipahami dan dimaknai sebagai perubahan atas segala sesuatu yang ada pada dimensi kehidupan, dari yang buruk menuju ke arah yang lebih baik. Pergeseran yang terjadi ketika pemuda muslim menjadikan “hijrah” untuk menolak toleransi, baik itu dari segi pakaian lalu memvonis orang lain yang berbeda dengan apa yang ia lakukan.

3. Fenomena Hijrah dan Paham Ekstrimisme dalam Beragama

Fenomena hijrah dari tinjauan terminologi, maka para ulama dan ahli menjelaskan bahwa hijrah sangatlah beragam maknanya yang sesuai dengan sudut pandang. Melalui gagasannya Ibnu Hajar, Ibnu Arabi, Ibnu Taimiyyah menjelaskan bahwa makna asli hijrah yakni proses perpindahan dari negeri kafir atau negeri yang berada dalam status darurat (*dar al-kufr wa al-harb*) menuju negeri muslim.¹⁷

¹⁶ Afina. "Hijrah Aktris Sebagai Komodifikasi Agama." *Jurnal Sosiologi Reflektif* (2019): 13.

¹⁷ Abidin, Ismail. "Konstektualisasi Hijrah Sebagai Titik Pembaharuan Pendidikan." (n.d.).

Seperti yang terdapat pada Qur'an Surah al-Ankabut ayat 26, yang didalam ayat tersebut terkandung makna perpindahan atau migrasi teritorial dari suatu negeri ke negeri lainnya demi mencari keselamatan agama dan bentuk taat kepada Allah Swt.

Artinya : *“Maka Lut membenarkna (kenabian Ibrahim). Dan dia (Ibrahim): “Sesungguhnya,aku harus berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku sungguh Dialah yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana”*(Qs. Al-Ankabut : 26)

Ekstrim dalam beragama merupakan tindakan yang jelas-jelas buruk, seperti kesombongan, bahkan hal baik sekalipun ketika dilakukan secara berlebihan dampaknya bisa menjadi buruk. Maka dari itu untuk mengatasi paham ekstrimisme pada gerakan hijrah kuncinya harus memahami moderasi beragama sebagai pedoman ilmu. Sebab inti dari moderasi adalah tidak berlebih-lebihan dalam masalah agama. Contoh nyata beragama secara berlebih-lebihan iaah sengaja merendahkan agama orang lain, atau menghina simbol agama yang dianggap suci bagi penganutnya. Untuk kasus seperti ini apabila terjadi pada individu atau kelompok yang berhijrah maka sudah terjebak pada ekstremitas yang tidak sesuai prinsip-prinsip moderasi beragama¹⁸

Sebagai pemuda muslim, maka harus mampu untuk melihat batas bahwa suatu pemahaman dan pengamalan dinilai berlebihan atau tidak, maka untuk melihat hal tersebut terdapat prinsip-prinsip didalam moderasi beragama. Pertama, nilai kemanusiaan. Kedua, kesepakatan bersama. Ketiga, Ketertiban umum. Seharusnya pemuda hijrah harus mendalami ilmu moderasi beragama agar mampu menepis paham ekstrimisme yang berkembang saat ini. Adanya prinsip tersebut menjelaskan mengenai ekstrimisme apabila prinsip tersebut dianggar. Sehingga yang harus dilakukan sebagai pemuda muslim saat ini adalah mampu untuk

¹⁸ Muhammad, Arif Khairan. "Moderasi Islam Perspektif al-Qur'an ." *Jurnal ar-Risalah* (2020).

menyeimbangkan sebuah nilai kebaikan yang berkaitan dengan Tuhan serta berhubungan dengan kemaslahatan umat¹⁹.

Kedua, seseorang dikatakan ekstrim apabila melanggar kesepakatan bersama yang telah disepakati secara bersama, contoh nyata atas dasar agama melanggar nilai-nilai pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika. Maka hal tersebut sudah dikatakan ekstrim dalam beragama melalui pelanggaran pada praktek bernegara. Ketiga, seseorang dinilai berlebih-lebihan saat melanggar batasan ketertiban umum. Contoh nyatanya berkaitan dengan melanggar ketertiban umum dengan atas dasar agama. Maka itu dapat dinilai berlebih-lebihan, seseorang yang memaksakan dirinya untuk harus melaksanakan ibadah ditengah keramaian berlalu lintas. Dampaknya menyebabkan terjadinya kemacetan, maka hal tersebut sudah melanggar batas ketertiban umum yang telah menjadi prinsip dalam bermoderasi.

Agar pemuda muslim mampu untuk meminimalisir tindakan ekstrimisme dalam bermasyarakat, maka pemuda tersebut harus mampu membedakan antara pokok agama dan tafsir agama, sebab kedua hal tersebut akan berkaitan dengan keyakinan yang di anuh oleh pemuda tersebut. Sehingga pemuda muslim harus mempelajari ajaran agama dengan benar sesuai tuntunan agama Islam, Melalui guru-guru atau sumber yang terpercaya.

Untuk itulah pemuda muslim yang berhijrah harus memiliki pengetahuan dan keilmuan yang baik dan benar serta memadai. Tentu orang-orang yang memiliki keilmuan dan berpengetahuan luas akan berdiri ditengah-tengah sebagai orang-orang moderat. Tentu sikap buta terhadap kebenaran dapat menjerumuskan seseorang pada paham ekstrimisme. Untuk itulah pemahaman menjadi seseorang yang berhijrah dan bermoderat perlu memiliki pengetahuan atau perlu berilmu.²⁰

4. Moderasi Beragama Sebagai Solusi Ekstrimisme dalam Beragama

¹⁹ Muntaqo, Rifqi, and Alfin Musfiah. "Tradisi isra'mi'raj sebagai upaya pembentukan karakter generasi millennial." *Jurnal Paramurobi* 1, no. 2 (2018): 65-68.

²⁰ Amin. *Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam*. Yogyakarta: al-Qolam, 2014

Fenomena hijrah pada era saat ini sudah tidak perlu lagi untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lain, namun tentu harus berpindah terhadap perilaku yang dulunya kurang dianggap baik menjadi lebih baik. Disatu sisi bahwa fenomena hijrah ini sangatlah positif dan perlu diberi apresiasi. Sehingga bagi kaum-kaum yang berhijrah termasuk pemuda muslim masa kini harus memiliki substansi terkait kualitas diri dalam menjalankan makna substansi tersebut. Sebab apabila hal tersebut tidak dilakukan, maka akan hanya menimbulkan kaum-kaum dogmatis yang bersifat ekstrim dalam beragama. Hal tersebut merupakan tantangan yang sangat berat bagi pemuda muslim atau generasi pemuda muslim masa kini untuk menjadi atau bahkan membimbing muslim yang sebenarnya sesuai tuntunan agar terhindar dari paham ekstrimisme beragama.²¹

Perkara tersebut sesuai dengan perintah Allah Swt pada Qur'an Surah al-Muzammil.

وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَأَهْجِرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا

Artinya : “Dan bersabarlah (Muhammad) terhadap apa yang mereka katakan dan tinggalkanlah mereka dengan cara yang baik terhadap apa yang dikatakan oleh mereka (tentangmu) dan jauhkanlah dirimu dari mereka dengan cara yang baik. (Qs. Al-Muzammil : 10)

Melalui ayat tersebut, dijelaskan bahwa hijrah dapat diklasifikasi menjadi dua makna konteks, yakni pertama hijrah dari perilaku, ucapan dan perbuatan. Dengan kata lain, bahwa ketiga pola simpul tersebut merupakan hal-hal yang menjadi etis untuk dilakukan dalam bentuk ucapan, perilaku dan perbuatan kepada hal-hal yang disenangi oleh orang yang mendengar.

²²Memahami makna moderasi beragama, tentu ini merupakan sebuah cara pandang dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran mengenai esensi-esensi agama secara adil dan seimbang. Tentunya hal tersebut wajib

²¹ Sobour, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.

²² ABROR, M. Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *rusydiah* 2020, 1, 143-155.

dilakukan guna menghindari perilaku berlebih-lebihan saat mengamalkan dan mengeplimentasikan ajaran agama. Moderasi beragama tidak bermaksud untuk memoderasi agama, karena didalam agama sudah terkandung unsur moderasi yakni keadilan dan keseimbangan. Sebab tentunya bukan sebuah agama apabila didalamnya terdapat ajaran untuk mengajarkan kerusakan dimuka bumi, sebab hal tersebut adalah kedzaliman dan perilaku yang akan mendatangkan murka Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu cara pandang seseorang dalam beragama harus berada diposisi yang tengah berada dijalur moderasi. Sebab apabila seseorang pemuda muslim yang berhijrah keluar dari moderasi, maka ia akan menjadi ekstrim, tidak adil, bahkan berlebih-lebihan.

Untuk mengatasi ekstrimisme beragama pada pemuda muslim, maka moderasi beragama memiliki dua prinsip, yakni adil dan berimbang. Memiliki sifat yang adil artinya seseorang yang berhijrah mampu untuk menempatkan segala sesuatu pada tempatnya dengan melaksanakan secara baik dan efektif. Dari segi ibadah, seorang yang berhijrah dan memiliki ilmu moderasi maka akan memiliki keyakinan untuk melakukan penghambaan diri kepada tuhan dan menjalankan perintahnya yang juga memiliki makna untuk memuliakan manusia. Orang-orang yang terpapar paham ekstrimisme biasanya sering terjebak pada praktek beragama dan membela keagungannya dan mengesampingkan rasa kemanusiaan. Bahkan orang yang terpapar paham ekstrimisme dalam beragama rela saling bunuh-membunuh sesama manusia “atas nama tuhan” padahal memelihara perdamaian antar sesama manusia adalah inti dari ajaran agama.²³

Moderasi beragama mengajarkan kepada umat manusia bahwa kemanusiaan merupakan salah satu esensi agama, sebab kemanusiaan merupakan salah satu unsur fitrah agama yang tidak mungkin diabaikan. Sebab, menjunjung tinggi kemanusiaan adalah inti sari dari ajaran agama. Sebab harus diyakini bahwa Tuhan menurunkan agama untuk menjaga dan melindungi nilai-nilai kemanusiaan. bukan diturunkan untuk membuat

²³ Munir. *Membingkai Kepribadian Ulul Albab Generasi Muda*. Ta'limuna, 2018.

kehancuran kemanusiaan itu sendiri. Apabila menemukan paham yang ekstrem atas naa agama yang berfokus dan memerintahkan menciptakan kehancuran kemanusiaan, maka paha tersebut jelas-jelas bertentangan dengan fitrah agama.²⁴

Berdasarkan hal tersebut maka nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama perlu ditanam sebagai upaya dalam menangkal ekstrimisme, nilai-nilai toleransi dan kemanusiaan tentunya menjadi pondasi agar pemahaman ekstrimisme dapat dicegah.

Melakukan tindakan saling bantu dan menghargai sesama adalah upaya memupuk toleransi di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Sedangkan nilai kemanusiaan adalah sebuah nilai yang tentunya menghormati agama lain untuk mengusung visi perdamaian.²⁵

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fenomena hijrah apabila dianalisa dar perspektif historis ialah sebuah peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Perpindahan dari segi teritorial dari Makkah menuju Madinah sebagai sebuah peristiwa suci yang tentu didalamnya mengandung unsur pengalaman Nabi Muhammad Saw dalam memperjuangkan agama Islam. Kemudian mendapatkan tindakan diskriminatif dan kedzoliman okeh penduduk kafir Quraisy Makkah. Jika ditinjau dari peristiwa hijrah yang dialami Nabi Adam as sampai era Nabi Muhammad Saw maka peristiwa hijrah tidak bisa dilepaskan dengan makna perpindahan dari satu tempat ketempat lainnya.

Fenomena hijrah masa kini yang terjadi sebenarnya bukanlah peristiwa baru untuk diperbincangkan, namun fenomena hijrah yang berkembang di masyarakat saat ini menjadikan pembahasan gerakan hijrah menarik untuk dikaji. Indonesia menjadi salah satu wilayah dengan fenomena hijrah yang terjadi pada kalangan artis (*public figur*) yang merujuk pada ayat al-Qur'an yang secara literal memerintahkan untuk berhijrah. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa hijrah

²⁴ Zulhamzi. *Dakwah Muslim Millenial and Sosial Media*. Jakarta: Pandawa Press, 2018

²⁵ Fauzi, Ahmad. "Moderasi Islam untuk Peradaban dan Kemanusiaan." *Jurnal Islam Nusantara* (2018): hal. 21.

yang terjadi di era saat ini mengalami pergeseran makna, hijrah yang awal mulanya sebagai momentum bersejarah dengan perpindahan wilayah ke wilayah lain namun kini berubah menjadi kesalehan individu. Ditandai dengan berubahnya identitas keislaman seperti gaya pakaian yang dinilai syar'i dan gaya bicara yang sedikit banyak menggunakan unsur-unsur kearab-araban.

Hijrah apabila dikaitkan dengan konteks masa kini seperti yang dijelaskan oleh Quraish Shihab, bahwa gerakan hijrah diartikan sebagai perubahan dari segala aspek kehidupan. Melalui makna hijrah pada hakikatnya adalah melakukan tindakan ke arah yang lebih baik lagi agar tercipta kondisi perdamaian dan harmonis, sehingga tantangan gerakan hijrah ditengah-tengah masyarakat ialah intoleransi yang menyebabkan berkembangnya paham ekstrimisme serta mengancam kedaulatan gerakan hijrah sebagai solusi dalam menghadapi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi saat ini. menjelaskan gerakan hijrah pemuda sangat positif dan mengandung nilai-nilai agama Islam, memberikan pemahaman moderasi agama dan menghindari paham-paham ekstrime yang menyebabkan kegaduhan bagi masyarakat, menjadikan Al-Qur'an sebagai substansi pengembangan gerakan hijrah bagi pemuda.

Daftar Pustaka

- Abidin, Ismail. "Konstektualisasi Hijrah Sebagai Titik Pembaharuan Pendidikan." (n.d.).
- ABROR, M. Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *rusydiah* **2020**, *1*, 143-155.
- Afina. "Hijrah Aktris Sebagai Komodifikasi Agama." *Jurnal Sosiologi Reflektif* (2019): 13.
- Alamsyah. *Intoleransi : Memahami Kebecian & Kekerasan atas Nama Agama*. Jakarta: PT. Gramedia, 2018.
- Ambari. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005.

Amin. *Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam* . Yogyakarta: al-Qolam, 2014.

Anisa. *Hijrah Milenial : Antara Kesalehan dan Populism* . Maarif Institute, 2018.

Aswadi. "Reformulasi Epistemologi Hijrah." *ISLAMICA* (2011): 6.

Bushtomi. "Memaknai Momentum Hijrah." *Jurnal Imiah Pendidikan* (2015): 2.

Fauzi, Ahmad. "Moderasi Islam untuk Peradaban dan Kemanusiaan." *Jurnal Islam Nusantara* (2018): 21.

Hadi, M.; Muhajirin, M.; Kusnadi, K. Makna Hijrah Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an Karya Sayyid Quthb. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* **2021**, 1, 161 - 173.

Kulle. *Makna Hijrah dalam al-Qur'an*. Al-Asas, 2015.

Lings. *Muhammad Kisah Hidup Nabi berdasarkan Sumber Klasik*. Jakarta: Serambi, 1991.

Mahmudah, Siti. "Islamisme : Kemunculan dan Perkembangannya di Indonesia." *Jurnal of Islam and Plurality* (2018).

Muntaqo, Rifqi, and Alfin Musfiah. "Tradisi isra'mi'raj sebagai upaya pembentukan karakter generasi millennial." *Jurnal Paramurobi* 1, no. 2 (2018): 65-68.

Muhammad, Arif Khairan. "Moderasi Islam Perspektif al-Qur'an ." *Jurnal ar-Risalah* (2020).

Munir. *Membingkai Kepribadian Ulul Albab Generasi Muda*. Ta'limuna, 2018.

M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), p. 181.

Nugraha. "Motivasi Hijrah Milenial Muslim Perkotaan Melalui Dakwah Modern." *Jurnal Dakwah & Sosial* (2020): 175-194.

Royyani, I. Makna Hijrah Perspektif Al-Qur'an dan Hadis:(Telaah atas Pro-Kontra Seputar Hijrah di Media). *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 10(2), (2020) 117-132.

Royyani, Izza. "Reinterpretasi Makna Hijrah dalam QS. Al-Nisa/4 ayat 100: Sebuah Respon atas Fenomena Hijrah di Kalangan Artis." *Jurnal of Islam and Muslim Society* 2, no. 1 (2020).

Suci Wahyuni Fajriani, “Hijrah Islami Millennial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas”, *Jurnal Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 3, no. 2, tahun 2019.

Setiadi, Elly. *Pengantar Sosiologi : Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial ; Teori, Aplikasi dan Pencegahannya*. Jakarta: Kencana, 2011.

Setyawan. *Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam Kesatuan Maqasid Syariah*. Nizam, 2018.

Syarif. “Studi Living Qur’an-Hadis di kalangan Pemuda Hijrah Shift Kota Bandung (Dari Resepsi Hingga Konstruksi Identitas Kolektif. Pascasarjana Prodi Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam, Uiniversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.(2019)

Syamsuri, Syamsuri. "AL-QUR’AN DAN IDENTITAS (Menggali Makna Hijrah Sebagai Identitas Muslim Milenial Melalui Lintas Penafsiran)." *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2023): 21-43.

Sobour, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.

Suryaningrat. *Makna Hijrah dalam al-Qur’an*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Yuniar. *Gerakan Hijrah Milenial di Tengah Pusaran Pilpres 2019*. Jakarta: Insan Bumi Persada, 2019.

Azyumardi Azra, ‘Kesalehan dan Politik: Islam Indonesia’, *Studia Islamika*, vol. 25, no. 3 (2018), p. 645.

Zulhamzi. *Dakwah Muslim Millennial and Sosial Media*. Jakarta: Pandawa Press, 2018.